

EDISI : SENIN, 7 DESEMBER 2015

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (November) : 0,21% (mom) & 4,89% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 100,712 Miliar
 (per Oktober 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.833  0,08%
 (Kurs JISDOR pada 4 Desember 2015)




STOCK MARKET

4 Desember 2015

IHSG : **4.508,45 (-0,64%)**
 Nilai Transaksi : Rp 5,147 Triliun
 Volume Transaksi : 5,587 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 2,350 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,168 Triliun

BOND MARKET

4 Desember 2015

Ind Bond Index : **184.9480  -0.10%**
 Gov Bond Index : 182.3157  -0.13%
 Corp Bond Index : 196.3680  0.03%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 4/12/15 (%)	Kamis 3/12/15 (%)
3,36	FR0069	8,4806	8,4165
8,28	FR0070	8,4906	8,4336
13,29	FR0071	8,6016	8,5885
18,29	FR0068	8,7597	8,7010

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 4 Desember 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,34%
			-0,90%
Saham Agresif		IRDSH	+0,11%
			-0,45%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,20%
			-0,56%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,06%
			-0,01%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	+0,06%
			-0,01%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,03%
			-0,04%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,10%
			-0,08%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
			+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
		+0,02%	
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,01%
			+0,01%
			0,02%

Spotlight News

- BI mewaspadai berlanjutnya divergensi kebijakan moneter negara-negara yang berpotensi menambah ketidakpastian pasar keuangan dalam beberapa kuartal mendatang. Divergensi ini dikhawatirkan kembali memicu fenomena supersiklus dollar AS
- Data ketenagakerjaan AS kembali membaik pada November 2015. Hal ini membuat peluang bank sentral AS menaikkan suku bunga acuannya semakin luas. Indeks pengangguran AS mencapai 5,0%, terendah dalam 7,5 tahun terakhir
- Pertumbuhan kredit industri perbankan melambat dari posisi September yang masih 10,9% menjadi 10,15% atau senilai total Rp 3.954,1 triliun pada Oktober setelah trennya terus meningkat pada triwulan III. Pelambatan pertumbuhan kredit itu dipengaruhi ekspektasi konsumen dan perbankan terhadap kondisi ekonomi
- Pelaku pasar diperkirakan masih akan wait and see pada pekan ini karena mencermati sentimen kenaikan suku bunga AS maupun eksekusi paket kebijakan ekonomi VII yang akan membayangi pergerakan IHSG pada pekan kedua hingga akhir tahun ini
- Kementerian BUMN mengaji opsi penerbitan obligasi bunga abadi dan revaluasi aset untuk menambah permodalan entitas BUMN sekaligus sebagai alternatif pengganti PMN
- Penjualan mobil selama November 2015 meraih 88.000 unit, turun tipis dari pencapaian bulan sebelumnya sebesar 88.609 unit ataupun turun 3,6% dibandingkan tahun lalu

Economy

1. Target Pajak Dikejar

Pemerintah akan mengejar target penerimaan pajak Rp225 triliun pada Desember atau tumbuh lebih dari 100% dari November yang hanya Rp106 triliun, demi mengamankan defisit anggaran tetap pada batas toleransi 2,7%. (Bisnis Indonesia)

2. BI Waspada Supersiklus Dollar AS

BI mewaspada berlanjutnya divergensi kebijakan moneter negara-negara yang berpeluang menambah ketidakpastian pasar keuangan dalam beberapa kuartal mendatang. Divergensi ini dikhawatirkan kembali memicu fenomena supersiklus dollar AS. (Bisnis Indonesia)

3. BI : Tahun Depan Surplus US\$2 Miliar

Kendati neraca pembayaran Indonesia tahun ini diprediksi defisit US\$6 miliar, otoritas moneter memproyeksi kondisi itu akan berbalik surplus hingga US\$ 2 miliar pada tahun depan seiring adanya kepastian kenaikan suku bunga Fed. (Bisnis Indonesia)

4. Pemerintah Perlu Pacu Daya

BI akan mencermati keputusan lanjutan bank sentral AS mengenai waktu pengetatan berikutnya jika pada pertemuan Desember ini Feral Reserve jadi menaikkan suku bunga Fed Rate yang diperkirakan tidak akan menimbulkan gejolak karena sudah diprediksi sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Penaikan Bunga Fed Kian Nyata

Data ketenagakerjaan AS tercatat kembali membaik pada November 2015. Hal ini membuat peluang bank sentral AS menaikkan suku bunga acuannya semakin luas. Indeks pengangguran AS mencapai 5,0%, terendah dalam 7,5 tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

2. Jepang Siapkan Insentif Keringanan Pajak

Pemerintah Jepang berencana untuk memberikan insentif keringanan pajak bagi perusahaan untuk meningkatkan aktivitas investasi dan belanja modal, guna mendorong perbaikan PDB. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pertumbuhan Kredit Melambat

Pertumbuhan kredit industri perbankan melambat dari posisi September yang masih 10,9% menjadi 10,15% atau senilai total Rp 3.954,1 triliun pada Oktober setelah trennya terus meningkat pada triwulan III. Pelambatan pertumbuhan kredit itu dipengaruhi ekspektasi konsumen dan perbankan terhadap kondisi ekonomi. (Kompas)

2. Operator Telko Diminta Pisahkan Pencatatan Keuangan E-Money

Pemerintah mengingatkan manajemen operator telekomunikasi di Tanah Air untuk segera memisahkan pencatatan keuangan antara bisnis inti sebagai operator seluler dan pencatatan keuangan sebagai penyedia jasa e-money. Indosat dan Telkom siap mematuhi ketentuan OJK ini. (Bisnis Indonesia)

3. Booming Properti Diperkirakan 2018

Sejumlah pelaku usaha memprediksi bisnis property akan mengalami booming pada 2018, khususnya sektor kawasan industri dan perkantoran dan pasar property baru akan mulai menanjak pada semester II/2016 karena didukung oleh pertumbuhan ekonomi nasional.. (Bisnis Indonesia)

4. Penjualan Mobil pada November Stagnan

Penjualan mobil selama November 2015 meraih 88.000 unit, turun tipis dari pencapaian bulan sebelumnya sebesar 88.609 unit ataupun turun 3,6% dibandingkan tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

5. Industri Plastik Raup Omzet Rp130 Triliun

Industri plastic diperkirakan meraih omzet Rp130 triliun pada tahun depan atau tumbuh 16,62% dibanding tahun ini Rp111,6 triliun, didorong meningkatnya permintaan plastik yang diperkirakan mencapai 4,65 juta ton atau naik 4,93% dan harga jual produk. (Investor Daily)

Market

1. Investor Antisipasi Suku Bunga AS Naik

Pelaku pasar diperkirakan masih akan wait and see pada pekan ini karena mencermati sentimen kenaikan suku bunga bank sentral AS (Fed Fund Rate) maupun eksekusi paket kebijakan ekonomi VII. Sentimen ini beradu kuat dengan fenomena manuver-manuver akhir tahun investor akan membayangi pergerakan IHSG pada pekan kedua hingga terakhir pada Desember ini. Investor dapat memanfaatkan momentum ini sesuai dengan jangka waktu investasi yang diinginkan dan diperhitungkan. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. AB Boleh Memilih

BEI merelaksasi saham margin dengan memberikan kewenangan kepada anggota bursa untuk memilih saham-saham yang bisa dilakukn transaksi margin. (Bisnis Indonesia)

3. Kepemilikan SBN, Dapen dan Asuransi Wajib Investasi Minimal

Jalan untuk memperbesar porsi kepemilikan domestik dalam Surat Berharga Negara (SBN) makin terbuka setelah Kementerian Keuangan mendapat dukungan dari OJK yang menerbitkan aturan kepemilikan minimal SBN bagi dana pensiun dan asuransi.. (Bisnis Indonesia)

4. Harga Minyak Berisiko Tertekan Kebijakan OPEC

Kebijakan yang diambil OPEC untuk mempertahankan produksi minyak tetap berada di level tinggi semakin menambah tekanan harga minyak dunia. (Investor Daily)

5. Sentimen Global Tekan Harga SUN

Harga surat utang negara (SUN) diprediksi akan bergerak variatif dengan potensi melemah akibat sentiment global pada perdagangan pekan ini dengan tingkat imbal hasil (yield) SUN tenor 10 tahun naik sekitar 10-20 bps. (Investor Daily)

Corporate

1. BRI Akan Terbitkan Obligasi Rp3 Triliun

BRI Tbk pada tahun depan akan menerbitkan obligasi sebesar Rp3 triliun pada tahun depan sebagai bagian dari rencana penerbitan obligasi total Rp12 triliun. BRI pada Juni 2016 meluncurkan satelit sebagai investasi baru senilai US\$200 juta atau Rp3 triliun di bidang teknologi untuk mengefisienkan layanan nasabah dan sistem perbankan. (Investor Daily/Kompas)

2. Penjualan SMBR Terkerek 12%

Semen Baturaja Tbk membukukan volume penjualan 153.906 ton pada November atau naik 12% dibanding tahun lalu sehingga penjualan semen SMBR pada Januari – November meningkat 27%. Perseroan membidik pendapatan Rp1,7 triliun atau tumbuh 39% tahun ini. (Bisnis Indonesia))

3. PTPP Siapkan Rp1,5 Triliun bagi Anak Isaha

PT PP Tbk memperkirakan modal untuk anak usaha baru di sektor energy yang akan didirikan mencapai Rp1,5 triliun untuk memperkuat ekspansi bisnis perseroan di sektor energi. (Bisnis Indonesia)

4. DAJK Naikkan Produksi

Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk akan menaikkan kapasitas produksi guna memperbesar porsi ekspornya menjadi 20% dari total produksi perseroan tahun depan, menyusul meningkatnya permintaan kemasan dari luar negeri. (Bisnis Indonesia)

5. INTP Naikkan Kapasitas Produksi

Tahun depan Indocement Tbk (INTP) menambah kapasitas produksi seiring dengan beroperasinya pabrik di Cietereup Jawa Barat, namun perseroan dihadapkan pada meningkatnya pemain baru yang selama ini membuat porsi penjualan INTP turun. . (Bisnis Indonesia)

6. Kementerian BUMN Kadi Perpetual Bond Jadi Opsi

Kementerian BUMN mengaji opsi penerbitan obligasi bunga abadi dan revaluasi aset untuk menambah permodalan entitas BUMN sekaligus sebagai alternatif pengganti PMN. (Bisnis Indonesia)

7. Anak Usaha PGN Raih Pinjaman US\$600 Juta

Saka Energi Indonesia, anak usaha PGN Tbk memperoleh pinjaman senilai US\$600 juta dari sindikasi bank asing untuk membiayai kebutuhan investasi, operasional refinancing utang kepada pemegang saham. (Investor Daily)

8. Trikomsel Gagal Kembali Bayar Bunga Obligasi

Trikomsel Oke Tbk kembali gagal membayar bunga surat utang senilai US\$3,9 juta setelah sebelumnya juga gagal bayar bunga senior fixed notes sebesar US\$3 juta. (Investor Daily)